

## **Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk**

Toha Ma'sum<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Slamet Arofik<sup>2</sup>, Kusnul Kholik<sup>2</sup>, Ahmad Mustaqim<sup>2</sup> M. Munir<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk

<sup>2</sup> Prodi Ahwal al-Syakhsyiyah STAI Darussalam Nganjuk

Email : [mahsuntoha81@gmail.com](mailto:mahsuntoha81@gmail.com)

Submission : June, 11 2018

Review : September, 05 2018

Publication : November, 30 2018

### **ABSTRACT**

Kalangan, a village in Mojoseo, is part of the Gondang sub-district, Nganjuk Regency, which is located in the north, close to Sukomoro District. The condition of rural communities is very thick with the tradition of mutual cooperation and togetherness that is still going well. Economic conditions that are included in the middle and lower are one of the causes of the level of education and knowledge that are also not yet developed, including their religious insights. TPA At-taubah, one of the Islamic education institutions managed by the community as an asset. In the implementation of education, constrained human resources that have not been fulfilled, including infrastructure, organizational structure, and operational permits. Through the community service program of the Nganjuk STAIDA lecturer which requires a contribution of thought and direct involvement in helping to solve these problems. With the touch and plunge directly, it is expected to be able to explore and develop the potential that exists for the progress of religious programs in the community. With cooperation and utilizing the existing potential, the service program can run smoothly and meet the needs of infrastructure, and management of operational permits

Keyword : Education Empowerment, Al-Qur'an Education, engagement

### **PENDAHULUAN**

Salah satu problem umat islam indonesia saat ini adalah prosentasi generasi muda islam yang tidak mampu membaca Alqur'an menunjukkan indikasi meningkat. Generasi muda nampak semakin menjauhi alqur'an ,dan rumah keluarga muslim terasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat suci alqur'an, padahal kemampuan dan kecintaan membaca alqur'an adalah merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan Alqur'an itu sendiri.

Nampak sekali bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang ada sekarang ini, belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang belum bisa membaca alqur'an ,pengajian santri-santri tradisional yang dulunya berlangsung dengan semarak dikampung-kampung tiap ba'da magrib sampai isa', kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya . Hal ini disamping disebabkan oleh faktor guru ngaji yang semakin langka, dana yang terbatas juga disebabkan oleh kalah bersaing dengan pengaruh-pengaruh dari luar seperti TV, HP, film, internet dll, sedangkan pengajaran baca alqur'an lewat pendidikan agama disekolah-sekolah formal, sangat terbatas waktunya dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk menghantarkan santri didiknya sampai mampu membaca alqur'an.

Berpijak pada kesimpulan keterangan diatas maka perlu diadakan bentuk baru dan sistem atau metode pengajaran sekaligus menejemen pengelolaan yang bagus yang bisa dianggap jadi terobosan baru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan umat islam.

Taman Pendidikan Al-qur'an adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang secara khusus . sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi santri-santri dan remaja islam. Bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari alqur'an tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka. Materi pelajaran di format mudah sehingga mempunyai daya tarik tersendiri,khususnya bagi santri-santri dan remaja. Sehingga diharapkan bisa mampu mengatasi permasalahan-permasalahan umat islam, kususnya dalam hal membaca dan mempelajari kitab suci alqur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan dasar bagi umat Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, baik bagi dirinya sendiri maupun untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan. Tuntutan masyarakat yang menginginkan agar anak-anak mereka mampu mengenal dan memahami al-Qur'an serta untuk menyiapkan generasi penerus yang mampu manghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, maka lahirlah Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dalam buku "Petunjuk Teknis Dan Pedoman Pembinaan TK/TPQ" menyatakan: "Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 6-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya"(Idris, 1996 : 2) Senada dengan pengertian diatas adalah pengertian yang dijelaskan dalam pedoman pengelolaan, pembinaan dan pengembangan TKA-TPA nasional oleh balai penelitian dan pengembangan sistem pengajaran baca tulis Al-Qur'an nasional halaman 11 menyebutkan:"Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya" (asad Humam, 1993 : 11). Dapat disimpulkan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun).

Adapun keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan pada :

- a. Q.S At Tahrir : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya " Hai orang-orang yang beriman , jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka"(depag, 2005 ; 561)

- b. Sabda Nabi Muhammad SAW :

ادَّبُوا اولادكم علي ثلاث خصال : حبّ نبيكم , وحبّ أهل بيته , وتلاوةالقران ( رواه الطبراني)

Artinya: " didiklah santri-santrimu dengan tiga perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca alqur'an.( HR. Thobroni)

Dan Sabda Nabi yang lain yang artinya:

خيركم من تعلّم القرآن وعلمه ( رواه البخاري )

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya ( HR.Bukhori) (Bukhori, 1986 ; 123)

- c. Maqolah Ulama'

Didalam muqoddimahnya, Ibnu Khaldun menunjuk pada pentingnya mengajarkan dan menghafal Alqur'an kepada santri-santri. Beliau menjelaskan bahwa pengajaran al-qur'an itu merupakan fondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum, sebab al-qur'an merupakan salah satu "syiar ad-din" yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Didalam assiyasahnya , Ibnu Sina menasehatkan agar kita mulai mengajar santri

dengan pengajaran alqur'an. Segegap potensi santri, baik jasmaniah maupun akalannya, hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini, agar santri mendapatkan bahasa asli dan agar aqidah bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya (Humam, 1993).

d. Aturan perundang-undangan Di Indonesia

Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara, sila pertamanya adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa", agar Ketuhanan Yang Maha Esa ini tetap kokoh keberadaannya di Indonesia mutlak diperlukan adanya pendidikan Ketuhanan Yang Maha Esa "itulah pendidikan agama.

Jadi berdasarkan petunjuk alqur'an, hadist, maqolah Ulama peraturan perundang-undangan negara, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an mendapatkan fondasi yang kokoh. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah merupakan realisasi kongkrit dari perintah agama dan program pemerintah Indonesia (Sisdiknas, 2003).

Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan santri didiknya agar menjadi generasi yang qur'ani, yaitu generasi yang mencintai alqur'an, komitmen dengan alqur'an dan menjadikan alqur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Untuk tercapainya tujuan ini Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, setiap santri didiknya akan memiliki kemampuan : 1) dapat membaca alqur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid 2) dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami 3) hafal beberapa surat pendek 4) dapat menulis huruf al-qur'an 5) hafal doa-doa sehari-hari (UU Sisdiknas, 2003).

Kemampuan membaca alqur'an dengan benar adalah target pokok yang harus dimiliki oleh setiap santri. Oleh karena itu pada saat pelaksanaan munaqosah (saat ujian akhir) kemampuan membaca alqur'an dijadikan materi utama, sedang materi-materi yang lain sebagai penunjang.

Sebagai materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid. Materi Tambahan / penunjang, Hafalan bacaan sholat, Hafalan doa-doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, Akidah Akhlak, Hadis Budi Luhur, Menulis huruf alqur'an, Bermain, cerita dan menyanyi.

Senada dengan materi diatas adalah apa yang sudah dijelaskan Drs. H. Zamhari Hassan, MM dalam buku beliau "Referensi ibadah Keluarga Muslim Al-Islam Pengamalan Ajaran Agama dalam Siklus Kehidupan" halaman 11 menyebutkan seyogyanya pengajian anak-anak itu materi kurikulumnya meliputi: hafalan juz 'amma, baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a sehari-hari, praktek ibadah, tareh nabi Muhammad SAW, bimbingan akhlak (Hasan Zamhari, 2005).

Jenjang Pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat lanjutan. Jenjang pendidikan tingkat dasar diperuntukkan bagi anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sedang pendidikan tingkat lanjutan diperuntukkan bagi anak yang telah lancar membaca Al-Qur'an dan telah menyelesaikan program-program pendidikan tingkat dasar berupa 1) Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, yang disingkat TKA atau TKQ, diperuntukkan anak usia 4-6 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Tingkat pertama untuk TK Al-Qur'an Paket A, dan tingkat kedua untuk TK Al-Qur'an Paket B (TK Al-Qur'an Lanjutan) 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang biasa disingkat TPA atau TPQ, diperuntukkan anak usia 7-12 tahun dan berlangsung selama 2 tingkat. Tingkat pertama untuk TP Al-Qur'an Paket A, dan tingkat kedua untuk TP Al-Qur'an Paket B (TP Al-Qur'an Lanjutan).

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan penunjang pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal (TK, SD, MI). Untuk itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan pada siang/sore hari yang tidak bersamaan dengan jam sekolah (pendidikan formal). Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah, maka TK/TP Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai lembaga "Pra-Madrasah Diniyah". Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an bisa berlangsung antara 1-2 tahun (2-4 semester), seminggu masuk 5-6 hari. Taman Pendidikan Al-Qur'an bisa berlangsung antara 1-2 tahun (2-4 semester), seminggu masuk 3-6 hari (Zamhari, 2005).

Dalam proses pembelajaran, Al Qur'an metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara metode – metode pembelajaran al Qur'an adalah antara lain : Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM ( Angkatan Muda Masjid dan Musholla ) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah Munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode al Baghdady adalah metode tersusun ( tarkibiyah ). maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah prosesulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba ' , ta,. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia (Budiyanto, 2004). Metode An – Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Dipimpin oleh seorang K.H. Munawir Cholid ( Alm ) sebagai ketua dan dibantu oleh Drs. Chamim Thoha, H. Abdul Manaf, H. effendi Aris, drs. Khanan Muhtar , Drs. Ma'sum farid ( Alm ) Syamsu Dhuha , Masruhan , Sumardi Thohor, dan KH. 'Asyim Mu'alim ( Alm )(LP. Maarif, 2010). Metode Jibril, secara terminologi ( istilah ) Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang Jawa Timur. Menurut KH.M. Bashori Alwi ( dalam Taufiqur-rohman ) sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang – orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas . Metode baca al-Qur'an Qiro'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang-Jawa Tengah. Qiro'ati bermakna “inilah bacaanku” bacaan al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dachlan Salim Zarkasyi mulai mengajar al-Qur'an pada 1963. Kiai Dachlan Salim Zarkasyi menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Pada tahun 1963, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mendirikan pendidikan al-Qur'an Roudhotul Mujawwidin dengan buku 10 jilid. Sampai tahun 70-an buku ini diperbanyak dan digunakan di tempat-tempat pengajian anak-anak di kampung-kampung atau Mushollah di sekitar kota Semarang.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan, untuk melaksanakan pendidikan sampai usaha peningkatan mutu kependidikan, sehingga perlu dicari upaya-upaya untuk peningkatan mutu pendidikan, terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Adapun upaya-upaya peningkatan tersebut antara lain : Peningkatan kualitas peserta didik, peningkatan kualitas ustadz-ustadzah, peningkatan pendanaan pendidikan, serta peningkatan sarana dan pra sarana.

Mengenai Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu : 1) siapkan sarana dan pra sarana , seperti tempat, meja, kursi dll, 2) Siapkan unsur-unsur pengelola dan ustadz-ustadznya 3) Siapkan masa-masa promosi pada masyarakat sekitarnya 4) siapkan masa-masa pendaftaran dan dikelola secara baik dengan jiwa yang ikhlas dan semangat juang 5) persiapan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Untuk kepentingan koordinasi, sebaiknya memberitahukan berdirinya Taman Pendidikan Alqur'an kepada pemerintah setempat ( Departemen Agama, 2005 )

Prosedur Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah 1) Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an harus memperoleh dukungan masyarakat 2) Menyampaikan surat pemberitahuan kepada kepala desa/lurah tentang keberadaan Taman Pendidikan A-Qur'an dan atau rencana didirikannya unit pendidikan tersebut 3) menyampaikan surat permohonan keanggotaan unit kepada organisasi/Lembaga Pembina yang mengkoordinir Taman Pendidikan A-Qur'an sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku, apabila Organisasi/Lembaga Pembina dimaksud sudah berdiri di Kabupaten/Kota 4) apabila memiliki santri 15 (lima belas) anak atau lebih wajib mendaftarkan diri kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Keberhasilan Taman Pendidikan Al-Qur'an banyak bergantung pada kuantitas dan kualitas para Ustadznya. Maka jumlah ustadznya harus senantiasa diusahakan cukup dan diadakan pembinaan . Untuk mencari calon ustadz , bisa ditempuh dengan 2 cara: 1) pengurus langsung mencari aktivis-aktivis yang fasih bacaan alqur'annya dan dipandang memenuhi syarat untuk diajak membantu mengajar di Taman Pendidikan Al-

Qur'an 2) diadakan pengumuman penerimaan calon ustadz-ustadzah. Setelah calon ustadznya ada maka perlu diadakan penataran dan training mengenai sistem dan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Asad Humam, 2007).

Tenaga Kependidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari: Kepala Unit, Guru dan/atau Tenaga Tata Usaha. Selain itu seorang kepala unit harus bisa menjadi contoh, teladan dan pemimpin bagi bawahannya, menjadi pemimpin yang dicintai, dipercaya, diikuti, menjadi pembimbing, berkepribadian, dan pemimpin yang abadi (Agustian Ary Ginanjar, 2001).

Guru TK-TP al-Qur'an dan TQA harus memenuhi syarat sekurang-kurangnya: Dapat membaca al-Qur'an secara fasih, Usia telah mencapai 18 tahun, Mengetahui dasar-dasar pengajaran, Menguasai metodologi pembelajaran al-Qur'an, Menguasai bidang studi yang diajarkan. Selain sarat-sarat diatas ada lagi sifat-sifat yang harus dimiliki yaitu: ikhlas, istiqomah, sungguh-sungguh, sabar, ulet dan tidak putus asa (Qodri, 2005).

Tenaga Tata Usaha Taman Pendidikan Al-Qur'an berpendidikan sekurang-kurangnya MA/SLTA/ sederajat, memiliki kemampuan administrasi yang standar. Senada dengan pernyataan diatas terkait tenaga Kependidikan, apa yang telah dijelaskan dalam panduan dan pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an, metode Annahdliyah (LP Ma'arif Sidoarjo) dijelaskan didalam Perangkat kerja Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diperlukan diantaranya: Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, Dewan asatidz Taman Pendidikan Al-Qur'an, Dewan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an, Tenaga TU Taman Pendidikan Al-Qur'an (LP. Maarif, 20110).

Permasyarakatan Taman Pendidikan Al-Qur'an ke masyarakat, untuk masalah ini sebaiknya pemrakarya berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an mengadakan pendekatan ke tokoh-tokoh yang ada didaerahnya yang pada akhirnya nanti bisa disampaikan lewat pengajian-pengajian, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat ceremonial lainnya (LP. Maarif, 20110).

Pengelolaan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an, Tenaga Edukatif yang dimaksud dalam hal ini adalah ustadz-ustadzah. Dalam prakteknya mereka mempunyai dua kewajiban tugas yang harus dilaksanakan yaitu: 1) Sebagai tutor yang bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta mampu menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana dan mampu ditangkap oleh santri sebagai peserta didik, 2) Sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan pengevaluasi yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar serta mengevaluasi para santri dan menentukan tingkat prestasi terhadap kemampuan santri (LP. Maarif, 20110).

Evaluasi dalam Taman pendidikan Al-qur'an meliputi: Evaluasi kerja dewan pengurus taman pendidikan al-qur'an adalah bertujuan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dilaksanakan oleh pengurus serta untuk mengetahui perkembangan taman pendidikan al-qur'an melalui laporan dari dewan pengurus ini bisa dilaksanakan 1 tahun sekali. Evaluasi pendidikan khusus diperuntukan untuk mengetahui hasil-hasil proses belajar-mengajar selama berlangsung dengan target yang telah ditetapkan. Evaluasi Pendidikan Khusus meliputi : Evaluasi Harian, Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru /ustadz dikelasnya masing-masing melalui privat individu yang bertujuan untuk menentukan materi yang diberikan dihari berikutnya, diulang atau diteruskan. Evaluasi Tingkatan /tingkat. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat santri telah selesai dalam melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khatam jilid 1, khatam alqur'an 10 juz yang awal dan lain-lain.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian pada Masyarakat di dusun Kalangan berbasis *Asset Based Communities Development (ABCD)*, program ini di Desain sebagai upaya peningkatan mutu pengabdian pada masyarakat (*social services*). Dalam proses pengabdian pada masyarakat diperlukan berbagai konsep yang terkait dengan komunitas muslim dampangan, metode dan teori analisa sosial yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Program ini ditujukan untuk memperkecil kemubaziran proses pembangunan (*building waste*), penyimpangan, kekurangan, atau kekacauan (*chaos*) menuju perubahan (*changing*), mengejar ketertinggalan melalui percepatan (*acceleration*), dan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat. Program ini merupakan salah satu wujud perpaduan unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Pola pengabdian kepada masyarakat berbasis ABCD adalah pengembangan laboratorium sosial, mengingat pertama: interaksi antar stakeholder dan mindset dalam pembangunan daerah mitra yang masih belum optimal. Kedua, merancang pemahaman realitas objektif fakta sosial melalui studi tentang setting institusional dan untuk memahami struktur fundamental interaksi melalui studi analisis percakapan antar—aktor sosial. Dan ketiga, dengan diketahuinya fakta sosial dan struktur interaksi, melalui Laboratorium Sosial diharapkan dapat dikembangkan strategi/model intervensi dan membangun kapasitas stakeholder.

Pengabdian kepada masyarakat berbasis ABCD ini menjadi wahana penempatan Dosen dan Mahasiswa untuk berperan dalam transformasi disiplin keilmuan di tengah masyarakat yang menjadi sasaran pendampingan. Komunitas dalam masyarakat dipilih untuk menjadi laboratorium pengembangan kapasitasnya sehingga dapat memberdayakan potensinya dalam rangka menyikapi perubahan regulasi dan tantangan global.

Semua warga memiliki kebersamaan yang baik dan jiwa gotong royong yang tinggi. Warga masyarakat dusun Kalangan memiliki jiwa kekompakan yang tinggi sehingga tanpa menunggu instruksi dari atasan langsung ikut berpartisipasi dalam pembangunan, hal ini dapat terlihat pada saat pembangunan masjid dan jalan warga yang tidak ada kesibukan langsung ikut andil bergotong royong saling membahu demi tercapainya sebuah peradaban yang berkembang dan maju.<sup>1</sup> Sosialisasi keagamaan perlu dilakukan sebagai salah satu solusi masalah yang di alami oleh warga masyarakat dusun Kalangan dengan beberapa pendekatan dan program yang akan di laksanakan oleh para dosen pengabdian yang dilakukan secara bertahap.

Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, mayoritas penduduknya beragama Islam, dan sudah ada organisasi—organisasi soaial keagamaan yang berkembang disana. Dusun ini mempunyai aset keagamaan dan aset sosial yang layak untuk diberdayakan.

Berdasarkan hasil *survey* lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) pada tanggal 1-4 Oktober 2018, didusun ini terdapat lembaga pendidikan non formal (TPA) yang sudah berjalan hampir dua tahun. Di TPA ini terdapat santri sebanyak lebih dari 50 santri Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 tenaga pengajar yang didatangkan dari desa Senjayan. Pak Modin selaku penanggung jawab TPA telah meminta wali peserta didik untuk membayar iuran 1 bulan sekali sebesar Rp. 15.000,00. Iuran tersebut digunakan untuk melengkapi saspras yang ada semisal spidol. Adapun *bisyaroh* tenaga pengajar TPA diambilkan dari uang dusun. Alasan pemilihan subyek dampingan, antara lain adalah :

1. TPA Dusun Kalangan Desa Mojoseo telah berjalan lebih dari 2 (dua) tahun dan memiliki lebih dari 50 (lima puluh) peserta didik
2. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Jum'at pukul 15.00 WIB sampai 17.00
3. Diampu oleh tenaga guru sebanyak 3 (tiga) orang, yang semuanya berasal dari luar desa, yaitu dari desa Senjayan.
4. Kegiatan manajerial di TPA dikelola oleh seorang Modin / PPN desa Mojoseo, sebagai pengelola tunggal
5. TPA belum memiliki izin operasional resmi dari kementerian Agama Kabupaten

### KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Melalui program dampingan ini, diharapkan terjadinya perubahan dan kemajuan dari subyek tersebut. Adapun harapan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya jumlah peserta didik
2. Kegiatan pembelajaran bertahan, dan berkembang termasuk dalam proses pendidikan, penilaian dan evaluasi.

---

<sup>1</sup>Interview Kepala Dusun Kalangan, 25/10/2018

3. Bertambahnya jumlah kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, terutama yang berasal dari dusun setempat.
4. Bertambahnya tenaga kualitas dan kuantitas pengelola
5. Memiliki izin operasional dari kementerian agama kabupaten

### STRATEGI YANG DIPERGUNAKAN

1. Mapping Strategi, yaitu strategi pemetaan untuk melihat kondisi TPA yang ada di Dusun Kalangan Desa MojoSeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk
2. Negotiation Strategy, yaitu meminta izin kepada pemerintah setempat, serta pihak TPA yang ada. Dengan demikian diharapkan adanya kesepakatan dan kesepahaman tentang kegiatan ini.
3. Promotion, yaitu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, terutama melalui kegiatan keagamaan yang ada, melalui masjid dan mushola agar berperan serta dan mendukung kegiatan tersebut.
4. Evaluation and Monitoring.  
Bertujuan untuk meninjau seberapa jauh keberhasilan dari program ini. Monev dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kuantitatif dan kualitatif. Tahap kuantitatif dilakukan dengan mendata kehadiran peserta didik dan guru melalui absensi setiap pertemuan untuk menguji keefektifan program. Sedangkan tahap kualitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan pendidikan dan manajerial, *pertama*, setiap 3 bulan sekali mengadakan forum musyawarah dengan pengelola dan guru. *Kedua*, setiap 6 bulan sekali diadakan kegiatan bersama-sama masyarakat untuk meningkatkan kerjasama dan kepedulian terhadap TPA, serta menunjukkan keberhasilan dari TPA.

### PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DAN BENTUK KETERLIBATANNYA

Dalam kegiatan ini, pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Dosen Pengabdian sebanyak 6 (enam) orang.  
Tugas dan bentuk keterlibatan dalam kegiatan pengabdian meliputi:
  - a. Menyiapkan proposal kegiatan
  - b. Menjadi narasumber kegiatan
  - c. Menyusun laporan kegiatan
  - d. serta menyusun rencana dan menindaklanjuti hasil kegiatan.
2. Mahasiswa sebanyak 10 orang, dengan peran dan tugas :
  - a. Membantu dosen dalam penggalan dan pengumpulan data
  - b. Pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan
3. Kepala /pengelola TPA, memiliki peran dan keterlibatan:
  - a. Menyediakan Tempat kegiatan
  - b. Mengkoordinir peserta
  - c. Menyiapkan sarana prasarana
  - d. Serta menyiapkan konsumsi kegiatan.
4. Guru TPA, berperan membantu pelaksanaan kegiatan, serta menjadi peserta
5. Kepala Dusun dan Perangkat Desa, berperan dalam :
  - a. memberikan perizinan
  - b. membantu sarana prasarana
  - c. serta pendanaan
6. Pemuda – Pemuda 7(tujuh) orang, sebagai peserta pendampingan, disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik TPA

### RESOURCES YANG SUDAH DIMILIKI

Resources dalam kegiatan ini, terdiri dari resources intern (dari dosen dan mahasiswa) dan ekstern (subyek dampingan dan masyarakat setempat). Secara detail, resources dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Resources Intern

Resources Intern yang dimiliki adalah :

- a. 2 (dua) dosen yang memiliki kemampuan bidang pembelajaran Al-Qur'an
  - b. 2 (dua) dosen yang memiliki kemampuan bidang Manajerial
  - c. 2 (dua) dosen yang berpengalaman mengelola lembaga pendidikan
  - d. 10 Orang Mahasiswa sebagai tenaga pendukung yang berbasis Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Resources Ekstern

Resources Ekstern yang tersedia adalah :

- a. Sarana dan prasarana kegiatan yang telah disediakan subyek dampingan
  - b. Konsumsi kegiatan telah disediakan oleh masyarakat dampingan
- 7 (tujuh) orang pemuda subyek dampingan yang siap untuk dilatih

## HASIL DAN DISKUSI

### Sejarah Desa

Nama mojoseto pertama kali muncul pada zaman Empu Sendok tahun 913 M dan hal ini dapat dilihat pada sejarah hari jadi kota nganjuk. Berdasarkan atas budaya yang ada dimasyarakat Desa mojoseto maka pada waktu lampau masyarakat Desa mojoseto memeluk agama budha hal ini tampak pada pemujaan punden Mbah Karangmanglo. Pemerintahan Desa Mojoseto terbagi atas dua wilayah yaitu: dusun Mojoseto dan dusun Kalangan.

Awal pemerintahan Desa mojoseto tidak diketahui secara jelas, namun ada yang menunjukkan bahwa pemerintahan Desa Mojoseto yang pertama kalinya yaitu :<sup>2</sup>

- 1) Sodi Kromo 1930 sampai tahun 1959
- 2) Soemodhiharjo tahun 1959 sampai tahun 1968
- 3) Isman Danu Susanto 1968 sampai tahun 1980
- 4) Plt. Suwaji tahun 1980 sampai tahun 1990
- 5) Warsi tahun 1990 sampai tahun 1999
- 6) Sarimin tahun 1999 sampai tahun 2007
- 7) Iwan satriyono periode tahun 2007 sampai tahun 2013
- 8) Iwan satriyono periode tahun 2013 sampai tahun sekarang

Adapun asal usul Dusun Kalangan yang dinamai dengan nama tersebut menurut pengakuan Camat kecamatan Gondang adalah pada zaman dahulu di Dusun tersebut terkenal dengan masyarakatnya yang suka sambung ayam dan areana tempat sambung ayam tersebut dinamakan dengan kalangan. Karena masyarakatnya yang suka mengadu ayam maka tempat tersebut dinamakan kalangan.<sup>3</sup>

Menurut sumber lain asal usul dusun Kalangan adalah Kalangan merupakan wilayah yang terletak di Desa Mojoseto bagian selatan, yang mana di daerah tersebuthiduplah sekelompok masyarakat yang dulunya hidup tanpa aturan syariah agama Islam. Penduduknya menganut kepercayaan Animisme yaitu percaya dengan adanya roh atau dayang. Hal ini terbukti dengan adanya punden Mbah Sendi yang berada di sebelah selatan Dusun Kalangan di pinggir sungai widas. Sekarang berupa makam Mbah Sendi yang dilestarikan keberadaannya.

Menurut cerita Mbah Sendi adalah cikal bakal atau seseorang yang babat hutan di daerah tersebut. Semasa hidupnya mbah Sendi adalah orang yang sakti yang mempunyai keahlian membuat gamelan Jawa secara gaib. Dan di situ pula ia mendirikan paguyuban karawitan waranggon/tayub yang selalu dipentaskan setiap malam jum'at pahing. Sepeninggal mbah Sendi di setiap malam jum'at pahing sering terdengar suara gamelan beserta karawitan waranggonnya, suara tersebut tanpa rupa. Maka hal tersebut dijadikan tradisi oleh warga setempat untuk meneruskan kebiasaan mbah Sendi agar penduduk setempat tidak kena marah mbah Sendi yang berupa musibah atau penyakit. Mengiringi pentas tayub tersebut selalu ada hal-hal yang bisa membuat suasana menjadi meriah, diantaranya adalah minum-minuman keras, perempuan,

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil Desa Mojoseto

<sup>3</sup>Interview, Camat Kecamatan Gondang, 09/11/2018

sambung ayam, judi, dan lain-lain. Terkadang hal tersebut berdampak pada perselisihan dan perkelahian pun sering terjadi. Seiring berjalannya waktu daerah tersebut menjadi terkenal dengan pergaulan bebasnya bahkan bisa setiap hari menjadi tujuan bagi orang-orang yang datang dari luar daerah dusun Kalangan. Baik yang bertujuan untuk sekedar bersenang-senang ataupun mencari untung dengan memanfaatkan situasi tersebut dan juga menjadi persinggahan para pedagang-pedagang. Masyarakatnya tidak mengenal norma-norma agama baik anak kecil maupun orang dewasa. Semua kebiasaan buruk ada di wilayah ini. Karenadaerah tersebut tempatnya atau kalangan bagi orang-orang yang bertujuan seperti itu maka daerah tersebut Kalangan.

Akhirnya kalangan menjadi terkenal dan dijadikan nama sebuah wilayah tersebut. Dan berdiri menjadi sebuah nama dusun yaitu Dusun Kalangan, yang merupakan sebuah dusun yang berada di bawah naungan pemerintahan Desa Mojosoeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Namun seiring modernisasi dan perkembangan agama Islam kini Dusun Kalangan sudah menjadi wilayah yang sejajar tingkat budi pakerti dan ibadahnya dengan wilayah-wilayah yang berada di sekitarnya.<sup>4</sup>

Secara geografis Desa Mojosoeto terletak pada posisi 7°21'-7°31' lintang selatan dan 110°10'-111°40' bujur timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu skitar 48 meter diatas permukaan laut. Secara administratif Desa Mojosoeto terletak di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dengan posisi dibatasi oleh wilayah di sebelah utara berbatasan dengan desa Karangsemi, sebelah timur berbatasan dengan desa Demangan Kecamatan Tanjunganom, sisi selatan berbatasan dengan desa Nginggo kecamatan Sukomoro, sedangkan di sisi barat juga berbatasan dengan desa Nginggo kecamatan Sukomoro.

Jarak tempuh Desa Mojosoeto ibu kota kecamatan adalah 12 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20-25 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 27 KM yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30-40 menit,<sup>5</sup>

### **Kondisi Sosial dan Keagamaan**

Secara umum, jumlah penduduk desa Mojosoeto sebanyak 567 laki-laki dan 534 perempuan, yang kesemuanya memeluk agama Islam. Kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Dusun Kalangan adalah Jam'iyah Yasinan dan Tahllil yang dilaksanakan setiap Malam Jum'at, bertempat berpindah-pindah dari rumah ke rumah yang diikuti oleh para ibu dan remaja putrid. Disamping itu, ada kegiatan tasyakuran yang dilaksanakan setiap malam Jum'at legi yang diikuti oleh semua warga masyarakat, dan bertempat di Masjid At-Taubah.

TPA At Taubah, didirikan pada tahun 2017, bertempat di Masjid At-Taubah. Jumlah santri sampai saat ini, laki-laki sebanyak 24 dan perempuan sebanyak 34 orang, jumlah total 58 orang. Terdiri dari usia 5-6 sebanyak 6 orang, 7-8 tahun sebanyak 35, 9-10 tahun sebanyak 5 orang, 11 tahun keatas sebanyak 12 orang. Adapun jumlah guru/pendidik sebanyak 3 orang, berasal dari desa Senjayan.

### **Deskripsi Umum Program**

Mayoritas penduduk di Desa Mojosoeto beragama Islam, diamana ada organisasi-organisasi yang sudah ada disana. Agar lebih maksimal, pengabdian yang dilaksanakan fokus pada dusun Kalangan yang menjadi sasaran utama tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dusun ini mempunyai aset keagamaan dan aset sosial yang layak untuk diberdayakan. Dalam konsep ABCD dijelaskan bahwa, semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*) yakni setiap manusia yang dilahirkan kedunia pastinya mempunyai potensi walaupun sekecil apapun. Konsep ini mengingatkan pada seluruh masyarakat dusun kalangan dan tentunya kita semua akan pastinya potensi yang kita miliki.

Di dusun Kalangan terdapat TPA At-Taubah, yang didirikan pada tahun 2017, tepatnya pada 01 Mei 2017 dan sampai saat ini mempunyai sebanyak 58 murid, akan tetapi yang menjadi kendala adalah tenaga pendidik yang kurang serta diambilkan dari desa lain, yaitu Senjayan. Padahal jika melihat kondisi masyarakatnya, termasuk generasi mudanya banyak potensi yang bisa dikembangkan. Disisi lain, secara organisasi TPA

<sup>4</sup>Interview, Kepala Dusun Mojosoeto, 18/11/2018

<sup>5</sup>Dokumentasi Profil Desa Mojosoeto

tersebut belum tertata rapi dan tersusun sebagaimana mestinya, bahkan dalam operasional kegiatannya dipegang oleh seorang, yaitu Saiful Amin, modin setempat. Hal ini tentunya menjadi problem tersendiri untuk perkembangan dan keberlanjutan TPA tersebut. Dari segi sarana prasarana, TPA belum memiliki meubelair yang cukup untuk memenuhi kebutuhan semua murid, serta tempat parkir sepeda para murid juga belum ada.

Walaupun sudah lebih dari 1 (satu) tahun, TPA At-Taubah juga belum memiliki izin operasional dari badan yang berwenang, yaitu kementerian Agama. Dengan demikian, secara legal formal TPA belum memiliki kekuatan hukum, namun secara factual dan operasional sudah berjalan dan memiliki murid yang sedemikian banyaknya.

Berangkat dari potensi dan problematika sebagaimana tersebut diatas, maka melalui program pengabdian ini diharapkan dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dusun Kalangan. Disisi lain, program pengabdian ini bertujuan untuk membangkitkan semangat jiwa masyarakat, khususnya para muda untuk berjuang menjadi pendidik di TPA dusun Kalangan yang mana masyarakat akan berkontribusi menjadikan TPA yang lebih maju dan tentunya memiliki tenaga pendidik yang berasal dari kader asli dari dusun tersebut serta tertatanya struktur organisasi dan manajerial. Untuk merealisasikan program tersebut, maka kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pembentukan Struktur Organisasi

Dalam program pembentukan struktur kepengurusan TPA, masyarakat dusun Kalangan terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam proses pembentukan struktur organisasi di TPA At-Taubah, masyarakat terlibat secara peduh dalam pelaksanaannya, dan didukung penuh oleh aparat pemerintah dusun. Secara detail, kegiatan pembentukan struktur organisasi di TPA At-Taubah adalah sebagai berikut:

#### a. Waktu dan tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Nopember dimulai pada jam 19.30 (setelah selesai sholat Isyak) sampai jam 22.00 bertempat di Masjid At-Taubah.

#### b. Unsur yang terlibat

Kegiatan ini melibatkan semua unsur masyarakat yang ada di dusun kalangan, serta beberapa dosen yang terlibat program pengabdian ini. Unsur yang terlibat dalam kegiatan ini adalah :

- 1) M. Munir / Dosen
- 2) Toha Ma'sum / Dosen
- 3) Muhammad Yusuf / Dosen
- 4) Kepala Dusun
- 5) Saiful Amin/ Modin / Pengelola TPA
- 6) 3 (tiga) orang / Guru TPA
- 7) Warga Masyarakat

#### c. Hasil kegiatan

Hasil musyawarah yang dilaksanakan menghasilkan struktur kepengurusan TPA At Taubah, sebagai berikut :

### Struktur Organisasi TPA At-Taubah Dusun Kalangan Desa Mojoso

Pelindung	: Kepala Desa Mojoso
Penasehat	: Kepala Dusun Kalangan
Kepala Lembaga TPQ	: Saiful Amin
Wakil Kepala	: Siti Mar'atul Farida, S.Pd.
Sekretaris	: Siti Mar'atul Qodriyah
Bendahara	: Siti Roifatul Fadhillah
Tenaga Pendidik	: 7 (tujuh) orang

d. Kontribusi masyarakat

Kontribusi lain dari masyarakat adalah dalam kegiatan tersebut semua konsumsi disediakan oleh masyarakat secara sukarela.

**2. Pengadaan sarana dan prasarana**

Bentuk program lain yang dilaksanakan adalah mengajak masyarakat dusun Kalangan adalah Penggalangan Partisipasi Warga dalam Pengadaan Sarpras TPA, meliputi Pengadaan Sarana Prasarana, Papan Identitas TPA at-Taubah. Adanya program tersebut berdasarkan kesepakatan bersama dengan masyarakat dusun Kalangan. Program tersebut dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana di TPA at-Taubah. Karena selama ini para murid TPA dan para jamaah masjid yang tidak ada tempat berteduh bagi sepeda mereka. Pembuatan parkir dilakukan pada hari minggu pada tanggal 11 – 15 November 2018. Pembangunan tempat parkir sepeda bertempat di selatan masjid at-Taubah dusun Kalangan. Dalam pelaksanaannya, para dosen sebanyak 5 (lima) orang, dibantu 10 (sepuluh) orang mahasiswa dan ± 10 orang masyarakat setiap harinya. Selain tempat parkir sepeda, sarana yang dibuat adalah meja belajar, papan nama TPA, serta memperbaiki meja belajar yang masih layak.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sarana prasarana tersebut, berasal dari dana bantuan dusun, dari masyarakat dan memanfaatkan alat-alat yang telah di sediakan oleh pak Hartoyo, seorang pengusaha las di dusun Kalangan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, setiap harinya masyarakat secara bergiliran memberikan konsumsi, meliputi makanan dan kue untuk para pekerja yang ada. Dengan kerjasama dan kebersamaan, akhirnya terwujud sarana prasarana yang telah direncanakan dan sebagaimana yang telah diharapkan.

**3. Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Bentuk program lain yang dilaksanakan adalah pelatihan melalui kegiatan pelatihan metode pembelajaran Al-quran dengan metode tilawati. Adanya program tersebut berdasarkan kesepakatan bersama para dosen dan tenaga pendidik TPA At-Taubah beserta masyarakat. Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik di TPA At-Taubah dusun Kalangan. Selain itu tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan kepada para pendidik TPA At-Taubah tentang variasi metode mengajar al-qur'an yang ada banyak macamnya. Hal tersebut dilaksanakan pada hari Rabu – Jum'at pada tanggal 14-16 November 2018 dimulai pukul 14.00-16.30 WIB dan bertempat di balai desa Mojosoeto. Secara detail, kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Narasumber berasal dari Dosen, yaitu bapak Slamet Arofik (materi Metode Tilawati), bapak Muhammad Yusuf (Materi Tajwid), bapak Toha Ma'sum (Materi Manajemen Pembelajaran), dan bapak Kusnul Kholik (Materi Kautamaan belajar al-qur'an).
- b. Mahasiswa sebanyak 10 (sepuluh) orang membantu kegiatan dalam hal teknis dan segala kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan.
- c. Peserta kegiatan ini adalah tenaga pendidik TPA At-Taubah sebanyak 3 (tiga) orang, 1 (satu) kepala TPA dan 7 orang peserta lain dari masyarakat yang diharapkan nanti menjadi tenaga pendidik baru di TPA.
- d. Dalam kegiatan ini, unsur yang terlibat selain tersebut diatas, dibantu oleh tokoh pemerintah desa dan tokoh agama.
- e. Atas kesepakatan masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan di balai desa dan segala fasilitas yang dibutuhkan dicukupi oleh pemerintah desa, sedangkan untuk konsumsi disediakan oleh ibu-ibu jamaah Yasinan.
- f. Pada akhir pelatihan, 7 (tujuh) orang yang sebelumnya tidak terlibat dalam kepengurusan dan kegiatan di TPA, akhirnya bersedia untuk bergabung dalam kepengurusan dan membantu melaksanakan kegiatan pendidikan (mengajar) di TPA.

**4. Pengurusan Izin Operasional TPA**

Dalam rangka untuk menjadikan TPA memiliki landasan hukum dan diakui eksistensinya oleh pihak yang berwenang, maka menyempurnakan program pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan

mengadakan kegiatan pengurusan izin operasional TPA At-Taubah ke Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk. Dalam merealisasikan program ini, maka langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Tim dosen dibantu mahasiswa menggali data, informasi dan menyusun proposal izin operasional.
- b. Dibantu oleh para pengurus TPA, menyiapkan segala data dan kebutuhan administratif untuk pengurusan izin operasional.
- c. Tim koordinasi dengan PPAI Kecamatan Gondang untuk melengkapi dan mencari informasi serta segala kebutuhan berkenaan dengan pengajuan izin operasional TPA.
- d. Pada tanggal 25 Nopember 2018, proses pengajuan izin operasional TPA At-Taubah telah dilakukan dan sampai saat ini masih dalam proses di Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk dan tinggal menunggu turunnya surat izin / piagam izin operasional TPA At-Taubah.

## KESIMPULAN

1. Dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dapat menggali potensi disegala bidang, mulai dari keuangan, kegotongroyongan, kebersamaan serta potensi berupa SDM yang melimpah di masyarakat pedesaan.
2. Setiap masyarakat membutuhkan sumbangan pemikiran dan keterlibatan langsung dalam meningkatkan kualitas hidup, walaupun dengan segala keterbatasan pengetahuan. Hal ini terbukti dengan adanya keberhasilan program pemenuhan sarana prasarana serta kebutuhan SDM TPA, ternyata dengan adanya sentuhan dan terjun langsung, dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada demi kemajuan program keagamaan di masyarakat.
3. Peran serta pemerintah desa dan tokoh masyarakat, sangat dibutuhkan dan penting sekali dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat, hal ini juga perlu adanya sentuhan dari pihak dan kalangan akademik agar mampu berjalan seiring sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, *Rabasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165* (Jakarta: Arga, 2001)
- As'ad Humam dkk, *Buku Pedoman Pengelolaan, pembinaan, dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan pengembangan Sistem Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, Team tadarus"AMM"1993)
- Azizy, A. Qodri, *Cara Kaya dan Menunai Surga*, Edisi Revisi, Jakarta: Renaisan, 2005

Budiyanto, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* .

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2005)

Hassan, Zamhari, *Al Islam Pengamalan Ajaran Agama dalam Siklus Kehidupan*, Kendedes Publishing, 2005

LP .Ma'arif, *Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Annabdliyah*  
(Tulungagung)

Undang-Undang RI Nomor 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003